

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Najmatus Zahiroh
Zahirohnajmatus01@gmail.com
Priyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine and analyze the influence of firm size on firm value, capital structure to firm value, leverage to firm value, and profitability to firm value. Company value is proxied by PBV (Price Book Value). The population in this research is Automotive and Components manufacturing company which listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) for 2012-2016 period. The sample selection was done by purposive sampling technique by using certain criterion, then got sample of 9 companies. Data analysis method used is multiple linear regression analysis using tool of SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Based on the result of classical assumption test through normality test, heteroscedasticity test, multicollinearity test, and autocorrelation test stated that all variables used in this research does not violate the specified requirements. While the feasibility test model through F test and test coefficient of determination (R²) states the regression model used in this research is proper to use. The results showed that firm size (Size) has positive and insignificant influence on firm value, capital structure (DER) have positive and significant influence, leverage (DAR) have negative and significant influence, and profitability (ROE) have positive and significant influence to firm value.

Keywords: firm size, capital structure, leverage, profitability, corporate value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, struktur modal terhadap nilai perusahaan, leverage terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan diproksikan dengan PBV (Price Book Value). Populasi dalam penelitian ini berupa perusahaan manufaktur sector Automotive and Components yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan menggunakan kriteria tertentu maka diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Berdasarkan hasil dari uji asumsi klasik melalui uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi menyatakan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak melanggar syarat yang ditentukan. Sedangkan hasil uji kelayakan model melalui uji F dan uji koefisien determinasi (R²) menyatakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (Size) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan, leverage (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan, dan profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : ukuran perusahaan, struktur modal, leverage, profitabilitas, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan umumnya didirikan dengan suatu tujuan yang jelas. Salah satu tujuan perusahaan yang umumnya diketahui publik yaitu untuk memperoleh laba sebesar-besarnya. Namun tujuan perusahaan sebenarnya tidak hanya untuk mendapatkan laba, tetapi juga untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan pemilik atau para pemegang saham dan untuk memaksimalkan nilai perusahaan itu yang dilakukan oleh manajer keuangan. Dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi, dapat menaikkan jumlah pemilik modal didalam perusahaan, karena nilai yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaannya. Baiknya nilai

perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor. Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan jangka pendek mengarah kepada maksimum jangka panjang. Jika nilai perusahaan selalu meningkat setiap tahun, maka nilai perusahaan juga dapat meningkat.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan terbuka, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2013). Untuk mencapai tujuan perusahaan yang dikehendaki, perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga prospek dimasa depan (Wahidawati, 2016).

Sektor *automotive and components* merupakan salah satu sektor industri yang mengalami pertumbuhan yang pesat di Indonesiadikarenakan meningkatkan kebutuhan transportasi dan perkembangan teknologi semakin maju dan salah satu industri yang prospektif, yang pada gilirannya akan meningkatkan kontribusi pada nilai ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan industri otomotif nasional dirangsang oleh kebijakan Pemerintah yang mengatur sektor ini, serta kemajuan teknologi dan kondisi ekonomi yang berlaku. Alasan dari peneliti memilih sektor ini adalah karena peneliti menemukan fenomena nilai perusahaan dari kinerja keuangan yang diterbitkan perusahaan *automotive and components*, bahwa hampir 4 dari 12 perusahaan sektor perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 mengalami penurunan PBV dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan PBV. Berikut tabel 1 yang menunjukkan daftar nilai PBV perusahaan :

Tabel 1
Perhitungan Nilai Perusahaan

| Emiten | Tahun | | | | |
|--|-------|-------|-------|-------|-------|
| | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| PT. Astra International Tbk | 3,43% | 2,59% | 2,50% | 1,92% | 2,39% |
| PT. Astra Otoparts Tbk | 2,60% | 1,84% | 2,00% | 0,76% | 0,94% |
| PT. Gajah Tunggal Tbk | 1,42% | 1,02% | 0,83% | 0,34% | 0,64% |
| PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk | 2,57% | 2,03% | 1,64% | 0,98% | 0,54% |
| PT. Indospring Tbk | 1,16% | 0,80% | 0,57% | 0,12% | 0,26% |
| PT. Multi Prima Sejahtera Tbk | 1,21% | 0,74% | 0,95% | 0,98% | 2,22% |
| PT. Nipress Tbk | 0,01% | 1,04% | 1,26% | 1,04% | 0,69% |
| PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk | 0,53% | 0,32% | 0,21% | 0,12% | 0,13% |
| PT. Selamat Sempurna Tbk | 4,39% | 4,65% | 5,21% | 4,46% | 0,89% |

Sumber:Data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan 4 perusahaan *automotive and components* yaitu PT. Astra International, PT. Gajah Tunggal, PT. Indospring, PT Prima Alloy Steel Universal periode 2012-2015 yang mengalami PBV berturut-turut dan di tahun 2016 mengalami kenaikan. Faktanya penurunan PBV tersebut jelas sekali menggambarkan kinerja perusahaan yang tidak baik. Keputusan manajemen dapat mengoptimalkan nilai perusahaan yang akan mempengaruhi kemakmuran pemegang saham.

Nilai saham perusahaan akan selalu terpengaruh oleh keadaan umum dari prekonomian global dan fluktuasi pasar modal, namun terkadang tidak ada hubungannya yang langsung dengan bisnis perusahaan. Nilai perusahaan akan tercermin pada harga

saham dipasar modal. Harga pasar saham mencerminkan nilai perusahaan, dengan demikian jika nilai suatu perusahaan meningkat maka harga pasar saham perusahaan tersebut juga akan naik (Sudana, 2013:189).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, yang menyatakan menganalisis keterkaitan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut: (1)Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ? (2)Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (3)Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (4)Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Berdasarkan perumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah, senagai berikut: (1) Untuk mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (2)Untuk mengetahui struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan (3)Untuk mengetahui *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (4)Untuk mengetahui profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Packing Order Theory

Pecking order theory adalah salah satu teori yang mendasarkan pada asimetri informasi. Asimetri informasi akan mempengaruhi struktur modal perusahaan dengan cara membatasi akses pada sumber pendanaan dari luar. Pelaku *pecking order* selain dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi juga cenderung didorong dengan adanya pajak dan biaya transaksi. Ada beberapa alasan yang menyebabkan biaya langsung dari *retained earning* akan lebih kecil dari penerbit ekuitas baru. Alasan pertama adalah tepatnya penghematan yang cukup besar dalam *banker fees*. Alasan yang kedua perusahaan dapat menekan deviden yang dapat dikenakan pajak pada saat ini dengan membatasi penerbitan sekuritas (Husnan, 2009:115).

Signalling Theory

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Menurut (Jogiyanto, 2008:392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pelaku pasar terlebih dahulu mengintretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman tersebut terjadi signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Nilai Perusahaan

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Menurut (Brigham dan Huston, 2013:152) PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Salah satu tujuan pendirian perusahaan adalah untuk memaksimumkan kemakmuran pemegang saham. Memaksimumkan pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimumkan nilai sekarang atau present value semua keuntungan pemegang saham yang diharapkan akan diperoleh dimasa yang akan datang. Kemakmuran pemegang saham

akan meningkat apabila harga saham yang dimilikinya meningkat. Harga pasar saham juga menunjukkan nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Eka (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Jadi, ukuran perusahaan merupakan skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *logsize*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan.

Struktur Modal

Struktur modal (*capital struktur*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat memengaruhi nilai perusahaan, biaya modal perusahaan dan harga pasar saham perusahaan. Brigham dan Houston (2011: 171) menyatakan bahwa struktur modal yang optimal suatu perusahaan adalah struktur yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan. Rasio DER digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui seluruh jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan.

Leverage

Leverage merupakan Konsep *leverage* ini penting bagi investor dalam membuat pertimbangan penilaian saham. Para investor umumnya cenderung menghindari risiko. Menurut Brigham dan Huston (2011:52), dalam *Trade off Theory* yang menganggap bahwa semakin tinggi hutang, maka semakin tinggi beban kebangkrutan yang ditanggung perusahaan. Semakin besar hutang, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tetap berupa bunga dan pokoknya.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Satu-satunya ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih. Para investor dan kreditor sangat berkepentingan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba saat ini maupun masa yang akan datang. Menurut Husnan dan Enni (2014) yang menyatakan bahwa semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat.

Penelitian Terdahul

1. Penelitian Nuraina (2012) yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.
2. Penelitian Dewi dan Wirajaya (2013) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

3. Penelitian Prastia *et al* (2013) yang berjudul "Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stuktur modal mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan risiko perusahaan mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Penelitian Vaeza dan Hapsari (2015) yang berjudul " Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2013". Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, seluruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

5. Penelitian Manoppo dan Arie (2016) yang berjudul "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014" Hasil Penelitian menunjukkan Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh secara bersama terhadap Nilai perusahaan. Struktur Modal dan Profitabilitas yang diukur dengan ROI berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, sedangkan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas yang diukur dengan NPM dan ROE tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

6. Penelitian ini dilakukan oleh Nurmindia *et al* (2017) yang berjudul " Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan". Hasil Penelitian menunjukkan Profitabilitas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara bersama terhadap Nilai perusahaan.

7. Penelitian ini dilakukan oleh Burhan (2017), yang berjudul " Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Kepemilikan manajerial Terhadap Nilai Perusahaan". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan suatu permasalahan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

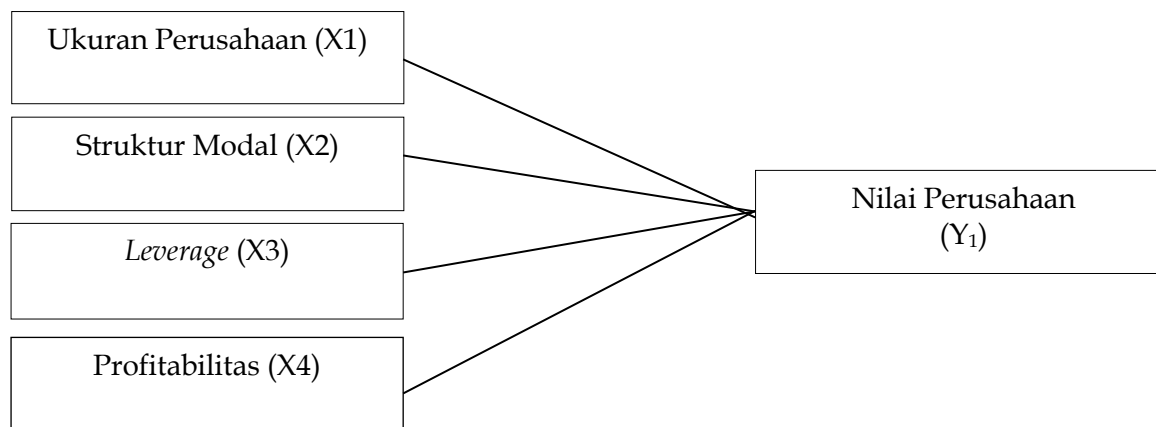
Rerangka Pemikiran

Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen. Total hutang meliputi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang.

Struktur modal mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Adapun ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual

Hubungan antara variabel ukuran perusahaan, *laverage*, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dalam model konseptual sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Dengan mengacu pada rumusan masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan diatas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

- (1)Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *automotive and components*,
- (2)Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *automotive and components*,
- (3)*Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *automotive and components*,
- (4)Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan *automotive and components*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kasual komparatif (*Casual-Comparative Research*) yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kasual komperatif merupakan tipe penelitian *ex post fato*, yaitu tipe penelitian terhadap data-data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta. Populasi di penelitian ini adalah Perusahaan *automotive and components* periode 2012-2016 di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Didalam penelitian ini digunakan beberapa proses dalam memperoleh data, bagaimana data tersebut didapatkan serta bagaimana teknik yang akan digunakan dalam mendapatkan data yang akan digunakan sebagai dasar penelitian.

Jenis Data

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang merupakan jenis data penelitian yang memuat apa dan kapan suatu kejadian serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data dokumenter dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan diperoleh dari penelitian ini adalah data sekunder. Terdapat data-data mengenai laporan keuangan Perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui internet (www.idx.co.id) dalam hal ini data yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan *automotive and components* dari tahun 2012-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data dan informasi untuk penyusunan penelitian, teknik pengumpulan data melalui sumber data sekunder, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara langsung mendatangi langsung bagian kepastakaan Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada di STIESIA Surabaya, untuk meminta dokumen laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sesuai dengan ketentuan penulis.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Bebas (VB)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu :

- a. Ukuran Perusahaan (UP)
- b. Struktur Modal (SM)
- c. *Leverage* (L)
- d. Profitabilitas (P)

Variabel Terikat (VT)

Variabel terikat disebut juga variabel dependen yaitu variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (NP).

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan (NP)

Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Semakin tinggi rasio tersebut berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut, maka perusahaan semakin berhasil menciptakan nilai bagi pemegang saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{nilai buku}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan (UP)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Size} = \text{Ln (Total Asset)}$$

Struktur Modal (SM)

Struktur modal adalah pertimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal dapat diukur menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER). Adapun rumus untuk menghitung DER :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Leverage (L)

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Dengan menggunakan *leverage* perusahaan tidak hanya dapat memperoleh keuntungan namun juga perusahaan dapat mengalami kerugian. Adapun rumus untuk menghitung *leverage* :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Profitabilitas (P)

Rasio profitabilitas juga merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Teknis Analisis data

Teknis analisis data adalah metode untuk menganalisa data untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis antara variabel. Analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh kekuatan variabel independen terhadap variabel dependen. Tahap-tahap analisis data penelitian adalah sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan lebih dari satu variabel independen dengan variabel dependen. Adapun model dari regresi secara matematis adalah sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \alpha + \beta_1 \text{Size} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{DAR} + \beta_4 \text{ROA} + e$$

Keterangan :

| | |
|-----------|--------------------|
| PBV | : Nilai Perusahaan |
| a | : Konstanta |
| β_1 | : Size |
| β_2 | : DER |
| β_3 | : DAR |
| β_4 | : ROA |
| e | : Standar Error |

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Uji normalitas menguji apakah dalam sebuah model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan :

Kolmogorov-Smirnov Test

Dasar pengambilan keputusan pada uji *Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu : 1) Nilai Sig > 0,050 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal, 2) Nilai Sig < 0,050 maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Analisis Grafik

Analisis pendekatan grafik yaitu pada *Normal P-P Plot Regression Standardized* bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal maka analisis regresi layak digunakan meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonal (Suliyanto, 2011:71). Pendekatan grafik menggunakan *Normal Probability Plot*, dengan asumsi bahwa: 1) Jika titik atau data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka

regresi tersebut dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, 2) Jika titik atau data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tersebut dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual. Analisis pada gambar Scatterplot yang mengatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika : 1) Jika ada pola tertentu, terdapat titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola yang beraturan (bergelombang, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas, 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan kebawah angka nol pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen). *Tolerance* mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / Tolerance$). Nilai cutoff yang namun dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu atau periode t dengan kesalahan pengganggu dalam periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, biasanya diambil dengan patokan sebagai berikut : 1) Jika nilai D-W terletak dibawah -2 maka mengalami otokorelasi positif, 2) Jika nilai D-W terletak diantara -2 dan +2 maka tidak mengalami otokorelasi, 3) Jika nilai D-W terletak diatas +2 maka mengalami otokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk menguji kesesuaian model regresi linier berganda. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji f adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai f ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan : 1) Jika tingkat signifikan uji F $\leq 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya, 2) Jika tingkat signifikan uji F $\geq 0,05$, hal ini menunjukkan model regresi tidak layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Analisis Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi (R) adalah koefisien yang digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan dari variabel bebas yang terdiri dari Size, DER (*debt to equity ratio*), DAR (*debt to asset ratio*) dan ROE (*return on equity*) secara simultan terhadap variabel nilai perusahaan. Adapun korelasi (R) rentang nilainya adalah 0 dan 1 dengan asumsi sebagai berikut :

- 1) Jika $R=1$ atau mendekati 1 maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sangat kuat atau positif atau searah, 2) Jika $R=0$ atau mendekati 0 maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sangat lemah atau bahkan tidak memiliki hubungan sama sekali.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas (X) dapat menjelaskan variabel terikat (Y). Nilai R^2 terletak antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilainya semakin mendekati satu maka model tersebut baik dan tingkat kedekatan antara variabel bebas dan variabel terikat semakin dekat atau erat. Sebaliknya, jika R^2 semakin menjauhi angka satu, maka model tersebut dapat dinilai kurang baik.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan (*overall significance*) variabel bebas X terhadap variabel terikat Y, untuk mengetahui seberapa pengaruhnya. Uji t tidak dapat digunakan untuk memnguji hipotesis secara keseluruhan. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{ESS/(k-1)}{RSS/(n-k)} = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan :

n = Jumlah observasi

k = jumlah parameter estimasi intersep atau konstanta

Adapun cara lain yang digunakan adalah dengan melihat besarnya nilai probabilitas (*p value*) masing-masing koefisien regresi variabel independen dibandingkan dengan tingkat signifikan. Hasil output uji kesesuaian model pada SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA yang menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen jika *p value* (pada kolom *Sig*) \leq *level of significant* yang ditentukan. Dengan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria uji F adalah :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (keseluruhan variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y),
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (keseluruhan variabel bebas X berpengaruh terhadap variabel terikat Y).

Uji Hipotesis

Uji signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t). Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Keputusan menolak atau menerima H_0 :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (variabel bebas X berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (variabel bebas X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y. Dalam penelitian ini tingkat kesalahan yang digunakan adalah 0,05 (5%) pada taraf signifikan 95%.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian yaitu ukuran perusahaan (*size*), struktur modal (DER), *leverage* (DAR), dan profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Automotive and Components* di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan SPSS.

Tabel 2
 Hasil Perhitungan Analisa Regresi Linier Berganda
 Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -.094 | 2.147 | | -.044 | .965 |
| Size | .074 | .077 | .114 | .964 | .341 |
| DER | .021 | .004 | 2.103 | 5.796 | .000 |
| DAR | -.080 | .017 | -1.130 | -4.748 | .000 |
| ROE | .085 | .014 | 1.519 | 6.174 | .000 |

Sumber: Data Sekunder, diolah 2016

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 2 menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dari tabel hasil output SPSS tersebut diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = (-0,094) + 0,074 \text{ Size} + 0,021 \text{ DER} + (-0,080) \text{ DAR} + 0,085 \text{ ROE}$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstanta (α)
 Dari persamaan regresi diatas, besarnya nilai konstanta (α) adalah (-0,094) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (size), struktur modal (DER), leverage (DAR), dan profitabilitas (ROE) tetap atau = 0, maka variabel nilai perusahaan sebesar (-0,094) satuan.
2. Koefisien Ukuran Perusahaan (Size)
 Koefisien regresi (β_1) sebesar 0,074 menunjukkan arah hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel ukuran perusahaan searah dengan nilai perusahaan dan jika tingkat ukuran perusahaan naik, maka nilai perusahaan juga akan naik sebesar 0,074 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
3. Koefisien DER (*Debt to Equity Ratio*)
 Koefisien regresi (β_2) sebesar 0,021 menunjukkan arah hubungan positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel struktur modal searah dengan nilai perusahaan dan jika tingkat ukuran perusahaan naik, maka nilai perusahaan juga akan naik sebesar 0,021 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
4. Koefisien DAR (*Debt To Asset Ratio*)
 Koefisien regresi (β_3) sebesar (-0,080) menunjukkan arah hubungan negatif antara leverage dengan nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel leverage searah dengan nilai perusahaan dan jika tingkat ukuran perusahaan naik, maka nilai perusahaan juga akan naik sebesar 0,080 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
5. Koefisien ROE (*Return On Equity*)
 Koefisien regresi (β_5) sebesar 0,085 menunjukkan arah hubungan positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel ukuran perusahaan searah dengan nilai perusahaan dan jika tingkat profitabilitas naik, maka nilai perusahaan juga akan naik sebesar 0,085 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil perhitungan selama periode pengamatan 5 tahun, maka sebelum menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

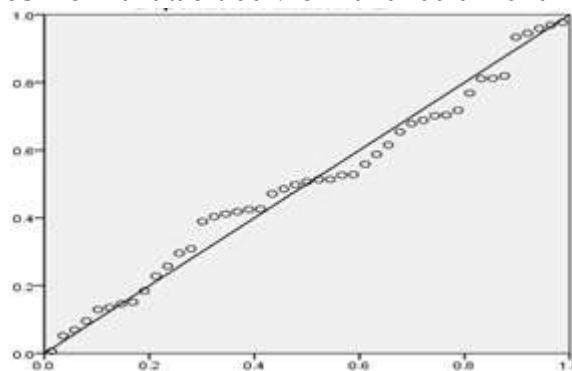
Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | <i>Standardized Residual</i> |
|--|-----------------------|------------------------------|
| N | | 45 |
| <i>Normal Parameters^a</i> | <i>Mean</i> | .0000000 |
| | <i>Std. Deviation</i> | .95346259 |
| <i>Most Extreme Differences Absolute</i> | | .095 |
| | <i>Positive</i> | .073 |
| | <i>Negative</i> | -.095 |
| <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i> | | .095 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | | .200 ^{c,d} |

Sumber: Data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal sehingga layak digunakan dalam penelitian.

- a. Analisis grafik digunakan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidaknormal di dalam analisis regresi.



Sumber : Data sekunder, diolah 2016

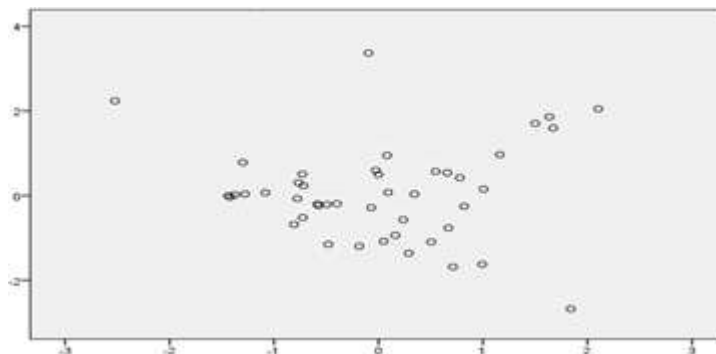
Gambar 2
Normal Probability Plot

Berdasarkan grafik dapat diketahui bahwa penyebaran titik atau data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka analisis regresi layak digunakan.

Dengan kata lain distribusi titik atau data telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik melalui pendekatan *Kolmogrov Smirnov* maupun pendekatan analisis grafik, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :



Sumber : Data sekunder, diolah 2016

Gambar 3
Diagram Scatterplot

Berdasarkan tampilan pada scatterplot yang telah diolah, terlihat sebaran titik-titik berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa model ini dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4
Uji Multikoliniearitas
Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | | Keterangan |
|--------------|-------------------------|-------|-------------------------|
| | Tolerance | VIF | |
| 1 (Constant) | | | |
| Size | ,844 | 1,185 | Bebas Multikolinearitas |
| DER | ,130 | 7,707 | Bebas Multikolinearitas |
| DAR | ,288 | 3,473 | Bebas Multikolinearitas |
| ROE | ,249 | 4,010 | Bebas Multikolinearitas |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari *Size*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *DAR (Debt To Asset Ratio)* dan *ROE (Return On Equity)* tidak memiliki nilai *VIF (Variance Inflation Faktor)* yang melebihi dari 10 dan memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 10% atau 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .726 ^a | .528 | .480 | .93285 | 1.054 |

a. Predictors: (Constant), Size, DER, DAR, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan hasil perhitungan otokorelasi pada tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,054, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang akan digunakan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

Analisis koefisien korelasi (R) adalah koefisien yang digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan dari variabel bebas yang terdiri dari ukuran perusahaan (*size*), struktur modal (DER), *leverage* (DAR), dan profitabilitas (ROE) secara simultan terhadap variabel nilai perusahaan. Berikut adalah tabel dari hasil pengolahan data yang menggunakan program SPSS:

Tabel 6
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .702 ^a | .493 | .442 | .96657 |

a. Predictors: (Constant), ROE, Size, DAR, DER

Sumber : Data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai R atau *Multiple R* menunjukkan korelasi antara variabel bebas dengan variabel tergantung sebesar 0,702. Dalam hal ini karena regresi linier berganda dengan tiga variabel bebas maka dikatakan korelasi berganda antara ukuran perusahaan (*size*), struktur modal (DER), *leverage* (DAR), dan profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,702.

Kemudian pada data tersebut dapat diketahui nilai *R square* (R²) atau koefisien determinasi sebesar 0,493 berarti bahwa variasi nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variasi ukuran perusahaan (*size*), struktur modal (DER), *leverage* (DAR), dan profitabilitas (ROE) sebesar 49,3%.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengolahan data yang menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 7
ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 38.885 | 4 | 9.721 | 11.171 | .000 ^a |
| | Residual | 34.808 | 40 | .870 | | |
| | Total | 73.693 | 44 | | | |

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, Size, DAR, DER

Sumber : Data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat diketahui bahwa data tersebut dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian karena memiliki F_{hitung} sebesar 11,171 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,050$ dan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

Dengan demikian, variabel bebas yang terdiri dari ukuran perusahaan (*size*), struktur modal (DER), *leverage* (DAR), dan profitabilitas (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Hipotesis (t)

Berikut adalah hasil pengolahan data yang menggunakan program SPSS:

Tabel 8
Hasil Uji t dan tingkat signifikan
Coefficients^a

| Model | T | Sig. | Keterangan |
|------------|--------|------|------------------|
| (Constant) | -.044 | .965 | |
| Size | .964 | .341 | Tidak Signifikan |
| DER | 5.796 | .000 | Signifikan |
| DAR | -4.748 | .000 | Signifikan |
| ROE | 6.174 | .000 | Signifikan |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder, diolah 2016

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak karena hasil uji hipotesis tidak signifikan (uji t) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan dasar menentukan pengaruh nilai perusahaan.

Selain itu jika perusahaan mempunyai ukuran perusahaan kecil, tidak berarti harga saham yang dimilikinya rendah. Investor tidak melihat apakah saham yang akan dipilihnya merupakan saham perusahaan besar atau kecil, sehingga harapan investor terhadap *return* saham yang akan mendatang oleh besar kecilnya perusahaan. Apabila saham tersebut memiliki kecendrungan harga yang akan terus mengalami kenaikan, investor akan memutuskan untuk membeli saham tersebut meskipun saham tersebut merupakan saham

perusahaan kecil, sehingga nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran perusahaan, Wibawati (2014).

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan diterima karena hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel struktur modal dapat dijadikan dasar menentukan pengaruh nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2011: 171) yang menyatakan bahwa struktur modal yang optimal suatu perusahaan adalah struktur yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan. Temuan ini juga sekaligus mendukung teori struktur modal yang menyatakan bahwa sepanjang perusahaan mampu menyeimbangkan ,manfaat dan biaya yang ditimbulkan akibat hutang tidak menjadi masalah. Dengan demikian DER yang tinggi tetapi diikuti dengan pengelolaan yang baik dapat meningkat profit dan initial return.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga *leverage* berpengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan diterima karena hasil uji hipotesis tidak signifikan (uji t) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini terjadi peningkatan hutang pada perusahaan *Automotive and Components* dimana akan meningkatkan risiko kebangkrutan dan kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan ini akan mengurangi keuntungan perusahaan dan hutang yang besar akan menjadi resiko bagi investor, sehingga akan direaksi secara negatif oleh investor yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Menurut Brigham dan Huston (2011:52), dalam *Trade off Theory* yang menganggap bahwa semakin tinggi hutang, maka semakin tinggi beban kebangkrutan yang ditanggung perusahaan. Semakin besar hutang, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tetap berupa bunga dan pokoknya. Oleh sebab itu, perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan hutangnya, karena peningkatan penggunaan hutang akan menentukan nilai perusahaannya.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis keempat profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan diterima karena hasil uji hipotesis tidak signifikan (uji t) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas dapat dijadikan dasar menentukan pengaruh nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Husnan dan Enni (2014) yang menyatakan bahwa semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Semakin tinggi profitabilitas, maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham, sehingga para investor tertarik untuk menanam sahamnya. Artinya, perusahaan mempunyai prospek yang bagus sehingga memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan juga ikut meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” yang

telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, 2) Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan terhadap perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, 3) *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan terhadap perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, 4) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan terhadap perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Saran

Dari hasil analisis diatas dan dari kesimpulan yang diperoleh, maka saran saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut : 1) Variabel ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan dasar menentukan pengaruh nilai perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan besar mungkin belum berani melakukan investasi baru, 2) Variabel struktur modal dapat dijadikan dasar menentukan pengaruh nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal suatu perusahaan adalah struktur yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan, 3) Dalam penelitian ini terjadi peningkatan hutang pada perusahaan *automotive and omponents* dimana akan meningkatkan risiko kebangkrutan dan kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan ini akan mengurangi keuntungan perusahaan dan hutang yang besar akan menjadi resiko bagi investor, sehingga akan direaksi secara negatif oleh investor yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan, 4) Profitabilitas dapat dijadikan dasar menentukan pengaruh nilai perusahaan. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F dan J.F Huoston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta
- Burhan, B. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi Program Studi Manajemen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia), Surabaya.
- Christiawan, Y. J. dan J. Tarigan. 2007. Kepemilikan Manajerial : Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* .
- Dewi, A.S. dan A. Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *Skripsi Program Studi Manajemen*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana . Bali.
- Eka, I. 2010. Pengaruh Struktur Modal dan Kepemilikan Manajerial Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Program Studi Manajemen*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Bali.
- Husnan, S. 2009. *Manajemen Keuangan*. Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta

- Jogiyanto. 2008. *Teori Potofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. BPFE.Yogyakarta.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan* . Cetakan Keempat. Sinar Grafika Offset. Jakarta.
- Manoppo, H. dan F.V. Arie. 2016.Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.*Jurnal Manajemen*.
- Nuraina,E .2012.Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan.*Jurnal Manajemen*.
- Nurminda, A., D. Isynuwardhana, dan A. Nurbaiti. 2017.Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *e-Proceeding of Management*.
- Prastia, T.E., P. Tommy, dan I. S. Saerang. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei.Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, *Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- Sudana, I. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik* Erlangga.Jakarta.
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujoko dan Soebiantoro. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit Andi.m Yogyakarta.
- Vaeza, D.N. dan D.W Hapsari. 2015.Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bura Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Skripsi*. Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,Universitas Telkom.
- Wahidawati, 2016. Pengaruh Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset akuntansi*.3(10).
- Wibawati, F. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leerage, Firm Size, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen* 2(3): 795-807.

